

BAB III

DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan, yang berlokasi di Jl. Djundjungan no. 236 Bandung 40174. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 2) bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Moh. Nasir (2000 : 54) mengatakan, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari penulisan deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini juga dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini

karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum hubungan-hubungan antar variabel diadakan pengujian maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel promosi jabatan dan variabel kepuasan kerja pegawai. Variabel promosi jabatan merupakan variabel *independent* atau variabel bebas, sedangkan variabel kepuasan kerja pegawai merupakan variabel *dependent* atau variabel terikat. Penulis merumuskan definisi-definisi variabel tersebut sebagai berikut:

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Promosi Jabatan

Promosi jabatan adalah proses perubahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dalam hierarki wewenang dan tanggung jawab yang lebih tinggi daripada dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada tenaga kerja pada waktu sebelumnya.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005 : 107) yang dimaksud dengan promosi jabatan adalah “perpindahan yang memperbesar wewenang dan tanggung jawab karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di dalam satu organisasi sehingga kewajiban, hak, status, dan penghasilannya semakin besar”. Adapun yang menjadi indikatornya adalah: 1 Kejujuran, 2. Disiplin, 3. Prestasi

kerja, 4. Kerja sama, 5. Kecakapan, 6. Loyalitas, 7. Kepemimpinan, 8. Komunikatif, 9. Pendidikan.

Operasional variabel promosi jabatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
OPERASIONAL VARIABEL PROMOSI JABATAN

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(Variabel X) Promosi jabatan adalah perpindahan yang memperbesar wewenang dan tanggung jawab karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di dalam satu organisasi sehingga kewajiban, hak, status, dan penghasilannya semakin besar. Malayu S.P Hasibuan (2005 : 107)	1.Kejujuran	1.1 Tingkat kejujuran pada diri sendiri	Ordinal	1
		1.2 Tingkat kejujuran terhadap pekerjaannya	Ordinal	2
	2. Disiplin	2.1 Tingkat kedisiplinan terhadap tugas	Ordinal	3
		2.2 Tingkat ketaatan terhadap peraturan	Ordinal	4
	3. Prestasi kerja	3.1 Tingkat pencapaian hasil kerja	Ordinal	5
		3.2 Tingkat keefektifan dan efisien dalam pencapaian hasil kerja	Ordinal	6
	4. Kerja sama	4.1 Tingkat kerjasama dengan atasan	Ordinal	7
		4.2 Tingkat kerja sama antar sesama pegawai	Ordinal	8
	5. Kecakapan	5.1 Tingkat pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari	Ordinal	9
		5.1 Tingkat kemampuan mengoperasikan	Ordinal	10

		peralatan		
	6. Loyalitas	6.1 Tingkat loyalitas terhadap perusahaan	Ordinal	11
		6.2 Tingkat partisipasi aktif terhadap perusahaan	Ordinal	12
	7. Kepemimpinan	7.1 Tingkat kemampuan membentuk team work	Ordinal	13
		7.2 Tingkat kemampuan mengambil keputusan	Ordinal	14
	8. Komunikatif	8.1 Tingkat komunikasi dengan atasan	Ordinal	15
		8.2 Tingkat komunikasi dengan sesama rekan kerja	Ordinal	16
	9. Pendidikan	9. Tingkat kesesuaian latar belakang pendidikan	Ordinal	17,18

3.2 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Anwar Prabu (2001 : 177) mengemukakan bahwa, “kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya”. Adapun indikator yang digunakan adalah: 1. *Input*, 2. *Outcome*, 3. *Comparison person*.

Operasional variabel promosi jabatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
----------	-----------	--------	-------	----------

(Variabel Y) kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya. Anwar Prabu (2001 : 177)	1. <i>Input</i>	1.1 Latar belakang pendidikan	Ordinal	1,2
		1.2 Tingkat pengalaman	Ordinal	3,4
		1.3 Kemampuan yang dimiliki	Ordinal	5,6
		1.4 Tingkat jam kerja	Ordinal	7,8
	1. <i>Outcome</i>	2.1 Upah	Ordinal	9,10
		2.2 Keuntungan tambahan	Ordinal	11,12
		2.3 Kesempatan untuk berprestasi	Ordinal	13,14
	2. <i>Comparison person</i>	3. Perbandingan dengan pekerjaan sebelumnya	Ordinal	15,16

1.4 Sumber Data

Dalam suatu penelitian sudah tentu akan memerlukan data yang akan diteliti baik sebagai subjek maupun sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian yang dipergunakan adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan dan memiliki keterkaitan dalam penelitian ini.

1.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1.5.1 Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisis suatu data, langkah yang paling penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010 : 61) adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung Jawa Barat yang pernah dipromosikan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Data Promosi Pegawai Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan

No.	Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Bidang Tata Usaha	13
2.	Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Penelitian dan Pengembangan	13
3.	Bidang Program	15
4.	Bidang Afiliasi dan Informasi	13
5.	Pemetaan Geologi dan Kelautan	12
6.	Sumber Daya Geologi Kelautan	14
7.	Lingkungan dan Kebencanaan Geologi Kelautan	10
8.	Kajian Geologi Kelautan	15
	Jumlah	105

Sumber : Bagian Kepegawaian Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi dan Kelautan Februari 2011

1.5.2 Sampel

Sebelum berbicara tentang sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, ada baiknya kita membahas apa yang dimaksud dengan sampel. Menurut Sugiyono (2009 : 81), sampel adalah: “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

1.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah teknik *Proporsional Random Sampling* karena ukuran sampel dialokasikan secara proposional menurut banyaknya unit sampling dalam strata (ukuran strata).

Agar memudahkan proses penelitian, maka untuk mengukur sampel, dalam penelitian ini digunakan rumus slovin (Husein Umar, 2007:141), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10 %

Dengan menggunakan formulasi dihitung besarnya unit sampel dari populasi sebesar 105

sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,01)}$$

$$n = \frac{105}{5,05}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:79)

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel pada stratum ke i

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan

N_i = Ukuran populasi pada stratum ke i

Dengan formula di atas maka alokasi sampel dihitung, cara perhitungannya ialah:

a. Bagian Tata Usaha dengan jumlah unit sampel 13 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{13}{105} \times 51 = 6,3 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6$$

- b. Bagian Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Penelitian dan Pengembangan dengan jumlah unit sampel 13 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{13}{105} \times 51 = 6,3 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6$$

- c. Bagian Bidang Program dengan jumlah unit sampel 15 orang diperoleh dengan rumus :

$$n_i = \frac{13}{105} \times 51 = 7,2 \quad \text{dibulatkan menjadi } 7$$

- d. Bagian Bidang Afiliasi dan Informasi dengan jumlah unit sampel 13 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{13}{105} \times 51 = 6,4 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6$$

- e. Bagian Pemetaan Geologi dan Kelautan dengan jumlah unit sampel 12 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{12}{105} \times 51 = 5,8 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6$$

- f. Bagian Sumber Daya Geologi Kelautan dengan jumlah unit sampel 14 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{14}{105} \times 51 = 6,7 \quad \text{dibulatkan menjadi } 7$$

- g. Bagian Lingkungan dan Kebencanaan Geologi Kelautan dengan jumlah unit sampel 10 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{10}{105} \times 51 = 4,8 \quad \text{dibulatkan menjadi } 5$$

- h. Bagian Kajian Kebijakan Geologi Kelautan dengan jumlah unit sampel 15 orang diperoleh dengan rumus:

$$n_i = \frac{15}{105} \times 51 = 7,2$$

dibulatkan menjadi 7

Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3. 4
Distribusi Ukuran Sampel

No	Bagian	Promosi Pegawai	Sampel
1.	Tata Usaha	13	6
2.	Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Penelitian dan Pengembangan	13	6
3.	Bidang Program	15	7
4.	Bidang Afiliasi dan Informasi	13	6
5.	Pemetaan Geologi Kelautan	12	6
6.	Sumber Daya Geologi Kelautan	14	7
7.	Lingkungan dan Kebencanaan Geologi Kelautan	10	5
8.	Kajian Kebijakan Geologi Kelautan	15	7
Jumlah		105	50

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel berjumlah 50 orang.

1.5.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat

dikumpulkan dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang dapat dipercaya dan dianggap perlu dalam memberikan keterangan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data di lapangan.

2. Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden. Dalam pengisian angket, responden memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan cara membubuhkan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala lima sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:93) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 3. 5
Pola Skoring Kuesioner Skala Lima

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Bobot	Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : diadaptasi dari skor kategori Likert.

1.5.5 Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang akan disebarakan sebagai pengumpulan data untuk kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah *Rumus Korelasi Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson dalam Suharsimi Arikunto. Adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item
- Y = Skor total item instrumen
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.

2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari data observasi yang diperoleh.
7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat kesimpulan.

Hasil perhitungan nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel untuk derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat kesalahan (α) = 0,05. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

1. $r_h > r_t$ = Valid
2. $r_h < r_t$ = Tidak Valid
- 3.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik, disamping valid juga harus reliabel yaitu memiliki nilai ketepatan. Artinya bahwa instrument penelitian yang reliable akan sama hasilnya apabila ditegaskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus “alpha” yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus alpha terlebih dahulu harus diketahui jumlah varians butir, oleh karena itu maka digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:184)

Keterangan:

σ_t^2 = Varians

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat responden dari tiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden.

2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan.

Kriteria kesimpulan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = Tidak reliabel

Perhitungan reliabilitas pernyataan angket dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

1.5.6 Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket, selanjutnya langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data adalah:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk coding tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	5	6	
1.							
2.							
3.							
N							

4. Analisa Data

Analisis deskriptif variabel penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel penelitian, ini dapat dilakukan dengan bantuan tabel persentase jawaban responden untuk setiap item dan setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 8
Klasifikasi Analisis Data

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

a. Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan antar variabel X dan variabel Y maka teknik yang digunakan adalah teknik uji korelasi dengan menggunakan teknik Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal. Apabila data tidak memiliki rank kembar, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sidney Siegel and N. John Castellan, Jr (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:217)

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

n = banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel x dengan rank variabel y

Rumus diatas berlaku bila kurang dari 20% skor-skor pada sebuah kelompok peringkatnya sama. Bila lebih dari 20%, harus menggunakan rumus koreksian, yaitu:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber : Rusefendi (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006:218)

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

d = Selisih dari rank variabel x dengan rank variabel y

t = Banyak anggota kembar pada suatu perkembaran

Harga koefisien korelasi (r_s) dikonsultasikan pada tabel interpretasi tentang batas-batas r untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel X dan variabel Y berikut ini:

Tabel 3. 9
Klasifikasi Koefisien Korelasi
 Batas-Batas Nilai r (Korelasi)

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

b. Uji Hipotesis

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali (2006:339-340) langkah-langkah uji keberartian koefisien korelasi (uji hipotesis), yaitu sebagai berikut:

- Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0: r = 0$: korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan antara

variabel X dengan variabel Y.

H₁: r ≠ 0 : korelasi berarti, artinya terdapat hubungan antara variabel X

dengan variabel Y.

- b. Tentukan taraf kemaknaan α (*level of significance* α)

Taraf kemaknaan $\alpha = 5\%$ atau 0.05

- c. Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu $t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan $dk = n - k - 1$

r_s = Koefisien Korelasi

N = *Number of case*

- d. Menentukan titik kritis (titik penolakan) dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .

$$t_{\alpha/2}(dk=n-k-1)$$

- e. Menghitung nilai statistik uji (t_{hitung}) berdasarkan data yang dikumpulkan

- f. Hitung nilai ρ (ρ Value), H_0 diterima atau ditolak.

Jika nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

Jika nilai uji $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

- g. Berikan kesimpulan (statistic conclusion dan research conclusion)